

**PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI
Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

ISNATRI LESTARI
NIM. 12030113120133

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Isnatri Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120133
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI
Tahun 2013 – 2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 25 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



(Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.)

NIP. 195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

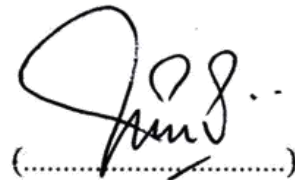
Nama Penyusun : Isnatri Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120133
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP TINDAKAN
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI
Tahun 2013 - 2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Februari 2017

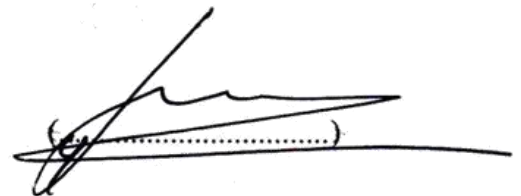
Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.



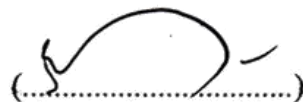
(.....)

2. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.



(.....)

3. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D, Akt.



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Isnatri Lestari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Isnatri Lestari)

NIM : 12030113120133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(QS. Al Insyirah : 5-8)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”
(Andrew Jackson)

“Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan”
-Faktual-

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Kedua Orang Tua dan Kakaku tersayang
Teman, Sahabat dan orang tercinta
Serta keluarga besar akuntansi Undip 2013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap tindakan agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dan variabel independennya adalah keberadaan komite manajemen risiko, komisaris independen, reputasi auditor dan *audit fee*.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan *metode purposive sampling*, terdapat 110 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. *Audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara keberadaan komite manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas pajak, komite manajemen risiko, komisaris independen, reputasi audit, *audit fee*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of board of commissionare's oversight characteristics on tax aggressiveness. The dependent variable is tax aggressiveness which measured by Effective Tax Rate (ETR), and the independent variables are the existence of risk management committee, independent commissioners, auditor's reputation, and audit fee.

This study was used data from annual reports of companies which were listed on Kompas 100 index of Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sample is selected by using purposive sampling method. Based on purposive sampling method, there are 110 companies fulfilling the criterions. This research used multiple linear regression analysis.

The result indicates that the independent commissioners and auditor's reputation have a negative and significant effect to tax aggressiveness. Audit fee has a positive and significant effect to tax aggressiveness. While the existence of risk management committee do not have significant effect to tax aggressiveness.

Keywords: Tax aggressiveness, risk management committee, independent commissioners, auditor's reputation, audit fee

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI Tahun 2013-2015).”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan nasihat, dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian kuliah dan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi belajar kepada penulis.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua Bapak Tasirin (Almarhum) dan Ibu Maeko Purnama Sari yang senantiasa menjadi motivator hidup penulis dan tiada hentinya memberikan do'a dan masukan moral serta materi hingga penulis dapat menyelesaikan jenjang sarjana.

8. Kakakku Dewi Fitriana yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat selama kuliah di Undip yang berjuang bersama-sama mendapatkan gelar S.E. tempat aku bercerita baik senang maupun sedih, Nur Hidayati Falah, Nur Aisyah Ria G, Laili Maulidiyah (OTW 4G).
10. Teman-teman satu kost Baskoro 85 Tembalang yang sudah seperti keluarga kedua Deviana Kurniawati, Mbak Lilik Kristi, Mbak Lufti, Kristina, Devi, Azizah, Sasi.
11. Kekasih yang selalu memberikan keceriaan serta motivasi yang tiada henti-hentinya Arianto Dwi Nugroho, A.Md.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Bu Zul, Yusephine, Anggit, Jeska, Ayu, Ajeng, Anis yang saling memberikan masukan satu sama lain.
13. Teman-teman TIM II KKN Undip 2016 Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Pati. Rifa, Puspa, Ulha, Arman, Wilben, Ranu, Mbak Dida, Mbak Sindy. Terima kasih atas segala keseruan dan pengalaman yang telah diberikan. *See you on top!*
14. Pite yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan tugas.
15. Keponakan yang selalu memberikan keceriaan kepada penulis Wulan dan Rachel.
16. Teman-teman Futsal FEB angkatan 2013 Dinda Shara, Vivi, Benna, Okta dan Tasia yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Teater Buih FEB terimakasih atas pengalamannya dan untuk teman-teman teater Yashita, Rosa, Ecan, Citra, Indri, Ibnu, Arvi dan Ircham yang pernah berbagi pengalaman kepada penulis.
18. Teman-teman akuntansi Undip 2013 yang telah memberikan suka cita dan kebersamaan selama penulis menjalani perkuliahan.
19. Pihak-pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 25 Januari 2017

Penulis,

(Isnatri Lestari)

NIM. 12030113120133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	14
2.1.1. Teori Agensi	14
2.1.2. Agresivitas Pajak	18

2.1.3. Sistem Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	21
2.1.3.1. Keberadaan Komite Manajemen Risiko.....	23
2.1.4. Komisaris Independen	25
2.1.5. Reputasi Auditor	26
2.1.6. <i>Audit fee</i>	28
2.1.7. Variabel Kontrol	29
2.1.8.1 <i>Size</i>	29
2.1.8.2 <i>Leverage</i>	30
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	34
2.4. Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1. Pengaruh Keberadaan Komite Manajemen Risiko terhadap Tindakan Agresivitas Pajak	35
2.4.2. Komisaris Independen	37
2.4.3. Reputasi Auditor	38
2.4.4. <i>Audit fee</i>	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	42
3.1.1. Variabel Dependen (<i>Dependent Variable</i>)	42
3.1.2. Variabel Independen (<i>Independent Variabel</i>).....	43
3.1.2.1 Keberadaan Komite Manajemen Risiko	43
3.1.2.2 Komisaris Independen	44
3.1.2.3 Reputasi Auditor	45
3.1.2.4 <i>Audit fee</i>	46
3.1.3. Variabel Kontrol	46

3.1.3.1 <i>Size</i>	47
3.1.3.2 <i>Leverage</i>	47
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	50
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	51
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	52
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	53
3.5.4 Pengujian Hipotesis	54
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
3.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)	55
3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2. Analisis Data	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	64
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	68
4.2.3 Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda	69
4.3. Interpretasi Hasil	71

4.3.1 Pengaruh Keberadaan Komite Manajemen Risiko	
terhadap Tindakan Agresivitas Pajak	71
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tindakan	
Agresivitas pajak	73
4.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor yang termasuk KAP <i>Big 4</i>	
terhadap Tindakan Agresivitas Pajak	74
4.3.4 Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Tindakan Agresivitas	
Pajak	76
4.3.5 Pengaruh Variabel Kontrol <i>Size</i> dan <i>Leverage</i>	
terhadap Tindakan Agresivitas Pajak	78
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	57
Tabel 4.2 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel KMR	58
Tabel 4.3 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel RPUT	59
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser	66
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Durbin – Watson test</i>	68
Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	64
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	86
Lampiran B Hasil Perhitungan Variabel	90
Lampiran C Hasil Output SPSS	93
1. Hasil Uji nalisis Deskriptif.....	93
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	94
3. Hasil Uji Regresi	96

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sesuai dengan ketentuan UU. No. 28 Tahun 2007 pasal 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menitikberatkan pada penerimaan pajak, sehingga hasil pajak yang diterima akan digunakan untuk melaksanakan tanggung jawab negara demi terciptanya kesejahteraan umum.

Dalam praktik pelaksanaan pajak, perusahaan merupakan wajib pajak yang dapat memberikan kontribusi besar dalam penerimaan pajak yang perhitungannya dilakukan dengan mengalikan laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Pemerintah juga memberikan keringanan dalam menurunkan tarif pajak badan dalam negeri yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pengusaha dalam mengelola usahanya, penurunan tarif pajak tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan pasal 17 ayat (2b) dalam UU. No. 36 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa:

“Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari pada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.”

Penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan akan menguntungkan bagi pemerintah karena dapat menambah pendapatan negara. Akan tetapi menurut perusahaan, pajak merupakan beban yang mengakibatkan laba menjadi berkurang, karena semakin tinggi laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula pajak yang dibebankan. Dengan keadaan tersebut, pengenaan pajak mengakibatkan perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan, dimana tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan pajak dan bertolak belakang dengan tujuan perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan beban pajak untuk memperoleh laba yang maksimal (Yoehana, 2013).

Dengan adanya anggapan bahwa pajak adalah beban, maka perusahaan akan melakukan usaha dan strategi untuk mengurangi jumlah pajak tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan yaitu melalui tindakan perencanaan pajak yang tujuannya adalah meminimalkan serendah mungkin beban pajak agar memperoleh laba yang sesuai dengan harapan manajemen. Perencanaan pajak oleh perusahaan seharusnya dilakukan dengan cara-cara yang benar, sehingga tidak melanggar norma dan aturan perpajakan yang dapat mengarah pada tindakan penghindaran pajak. Akan tetapi dalam praktiknya, perusahaan cenderung memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang dapat menimbulkan

berkurangnya beban pajak, tindakan tersebut lebih dikenal dengan istilah agresivitas pajak atau kegiatan mengurangi beban pajak secara agresif.

Tindakan agresivitas pajak menurut Lanis & Richardson, (2012) adalah suatu keinginan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara baik legal, ilegal, ataupun kedua-duanya. Agresivitas pajak termasuk tindakan perencanaan pajak yang dianggap legal tidak melanggar hukum. Lanis & Richardson, (2012) juga menjelaskan bahwa pajak merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Tindakan manajerial untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang agresif dapat menjadi hal yang umum untuk dilakukan oleh seluruh perusahaan di dunia, yaitu dengan memanfaatkan peraturan perpajakan sehingga transaksi-transaksi yang diperkenankan untuk mengurangi beban pajak dapat dikatakan legal tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Sebenarnya tindakan agresivitas pajak merupakan persoalan yang rumit di mana tindakan tersebut termasuk perencanaan pajak (*tax planning*) yang legal tidak melanggar hukum, tetapi di sisi lain pemerintah juga tidak menghendaki perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hal ini sangatlah berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang bersifat ilegal karena melanggar perundangan-undangan perpajakan.

Dalam mengurangi tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan, dibutuhkan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi kegiatan manajerial khususnya dalam bidang pajak yaitu dengan membentuk tata kelola perusahaan yang efektif. Hanlon & Slemrod, (2009) menjelaskan bahwa secara

umum agresivitas pajak merupakan tindakan yang berhubungan dengan *corporate governance*.

Corporate governance dilakukan oleh perusahaan untuk mengefektifkan semua kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Indonesia menggunakan *model dual board system* sesuai dengan struktur *corporate governance*. Dalam sistem tersebut, perusahaan memiliki dua dewan terpisah yang berbeda dalam tugasnya yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan pendapat kepada dewan direksi atas kebijakan yang telah diambil, sedangkan dewan direksi merupakan pihak eksekutif yang mempunyai tugas menentukan kebijakan dalam perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif. Manajemen risiko merupakan salah satu elemen yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perusahaan, karena semakin berkembangnya kompleksitas perusahaan mengakibatkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan semakin meningkat. Tujuan utama dibentuknya manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin ditimbulkan, baik yang mengancam profitabilitas perusahaan atau risiko terkait operasional lainnya (Kurniasari, 2015).

Risiko merupakan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian laba. Banyaknya risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak hanya risiko finansial pada pelaporan akuntansi, akan tetapi juga menyangkut risiko perpajakan dan peraturan perpajakan yang rumit. Oleh sebab itu, dalam perusahaan diperlukan

mekanisme pengelolaan dan pengendalian untuk meminimalkan risiko yang disebut manajemen risiko.

Richardson *et al.*, (2013) menyatakan bahwa otoritas pajak menganggap bahwa manajemen risiko menjadi bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan (*coporate governance*) yang efektif. Selain itu, manajemen risiko merupakan tanggung jawab dewan komisaris (Richardson *et al.*, 2013). Dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dibantu oleh beberapa komite diantaranya komite audit, komite remunerasi dan komite nominasi dimana masing-masing komite tersebut memiliki tugas dalam membantu pengawasan dewan komisaris.

Penerapan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal pada tiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, sebagian besar pengawasan risiko dilakukan oleh komite audit. Namun, dengan adanya pertimbangan dan kompleksitas pengawasan manajemen risiko oleh komite audit, maka banyak perusahaan yang membentuk sistem baru yaitu melalui komite manajemen risiko (*Risk Management Committee*). Komite manajemen risiko atau komite pengawas risiko merupakan komite yang keberadaannya dapat terpisah dari komite audit atau termasuk dalam komite audit. Adanya komite manajemen risiko juga dapat mengembangkan fungsi pengawasan risiko dan mengevaluasi laporan risiko perusahaan (Subramaniam *et al.*, 2009). Pembentukan komite manajemen risiko juga dimaksudkan agar kinerja pengawasan menjadi lebih efektif.

Selain pengawasan melalui manajemen risiko, karakteristik pengawasan oleh dewan komisaris juga dapat dilakukan oleh komisaris independen. Susunan

dewan komisaris dalam perusahaan dapat menentukan efektivitas melalui pengawasan yang lebih optimal (Dechow *et al.*, 1996). Adanya komisaris independen yang bukan berasal dari dalam perusahaan diharapkan berpotensi untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Kato & Long, 2006). Komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajerial lebih efektif dan objektif dalam memberikan penilaian kinerja, sehingga mampu mengurangi tindakan kecurangan yang kemungkinan dilakukan manajemen salah satunya tindakan agresivitas pajak.

Sesuai dengan prinsip *corporate governance*, perusahaan harus menunjukkan dan meningkatkan transparansi untuk menyajikan informasi yang terbuka dan jelas mengenai informasi keuangan, pengelolaan perusahaan serta kepemilikan perusahaan. Perusahaan dalam meningkatkan transparansinya menggunakan jasa auditor independen yang ditentukan oleh dewan komisaris, auditor bertugas melakukan audit termasuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Dalam melaksanakan audit, auditor eksternal dapat menunjukkan kualitas auditnya atau biasanya disebut dengan reputasi auditor. Reputasi audit yang baik apabila auditor mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas melalui upaya-upaya audit yang lebih besar (Rezaee, 2005). Menurut Richardson *et al.*, (2013) penggunaan jasa KAP *Big 4* dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi tindakan pajak yang agresif di perusahaan, karena reputasi KAP yang termasuk *Big 4* dapat memberikan pengawasan dan kinerja audit yang tinggi.

Selain itu, penggunaan jasa KAP *Big 4* lebih akurat dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan dibandingkan jasa KAP non *Big 4* (Rezaee, 2005). Dengan demikian, agresivitas pajak yang termasuk dalam bentuk perencanaan pajak sangat berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang telah diverifikasi oleh auditor eksternal sebelum dipublikasikan.

Penggunaan jasa auditor eksternal seharusnya dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak. Namun, penggunaan jasa auditor eksternal juga dapat mengindikasikan tindakan agresivitas pajak apabila auditor menetapkan *audit fee* yang tinggi (Maharani, 2015). *Audit fee* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor sebagai imbalan jasa atas jasa audit yang dilakukan. Pemberian *audit fee* yang tinggi dapat menimbulkan adanya pemberian jasa lain selain jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal. Menurut Richardson *et al.*, (2013) *audit fee* yang besar yang dibayarkan kepada auditor terkait adanya jasa non audit dapat meningkatkan ketergantungan auditor pada perusahaan, sehingga dapat mengurangi independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Alexander & Ettredge, (2009) juga menyatakan bahwa kesempatan untuk terlibat dalam tindakan pajak yang agresif dapat meningkat apabila independensi auditor yang dipengaruhi oleh *audit fee* yang tinggi. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *audit fee* yang tinggi dapat menandakan tanggung jawab auditor tidak hanya memberikan jasa audit melainkan auditor dituntut untuk memberikan jasa lain yaitu memanfaatkan celah aturan perpajakan agar beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan menjadi berkurang.

Penelitian terdahulu mengenai karakteristik pengawasan dewan komisaris menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Armstrong, *et al.*, (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara mekanisme *corporate governance* dan *tax avoidance*. *Corporate governance* dalam perusahaan dengan menggunakan proksi *financial expertise* pada dewan direksi dan proporsi dewan independen dapat mengurangi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan dewan direksi dari luar perusahaan dapat bersikap independen dan dapat meningkatkan efektivitas *corporate governance*.

Richardson *et al.*, (2013) menemukan bahwa penggunaan jasa *Big 4* audit dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan jasa yang diberikan perusahaan *Big 4* pada perusahaan lebih berkualitas, independen dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi kecurangan.

Sedangkan Maharani, (2015) menemukan bahwa ukuran KAP dan *audit fee* dapat meningkatkan tindakan agresivitas dalam perusahaan. Ukuran KAP yang termasuk dalam KAP *Big 4* berhubungan positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran KAP dapat memberikan jasa yang lebih selain jasa audit yaitu memberikan cara kepada pihak manajemen untuk menggunakan celah peraturan pajak untuk mengurangi beban pajak.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti empiris mengenai karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap agresivitas pajak yang sebelumnya telah diteliti oleh Grant Richardson, Grantley Taylor dan

Roman Lanis. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu keberadaan komite manajemen risiko, komisaris independen, reputasi auditor dan *audit fee*.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengganti variabel independen yang semula independensi komite audit menjadi komisaris independen, selain itu penelitian ini menggunakan proksi keberadaan komite manajemen risiko untuk mengukur variabel sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif, hal ini dikarenakan ketersediaan data dan informasi terkait pengukuran, penelitian ini juga menggunakan variabel *audit fee* sebagai pengganti variabel independensi auditor eksternal. Kedua, penelitian ini menghilangkan variabel-variabel kontrol yang digunakan pada penelitian Richardson *et al.*, (2013) dan hanya menyertakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2013-2015 yang terdiri dari berbagai sektor perusahaan. Pemilihan sampel tersebut bertujuan agar penelitian lebih akurat dalam memberikan bukti adanya pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap tindakan agresivitas pajak. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KARAKTERISTIK PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).”**

1.2 Rumusan Masalah

Perpajakan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Adanya pungutan pajak yang bersifat memaksa menyebabkan perbedaan persepsi antara pihak pemerintah dengan perusahaan, dimana pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi dengan melakukan optimalisasi dalam bidang perpajakan. Sedangkan perusahaan menginginkan beban pajak yang rendah agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin, strategi yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya yaitu dengan tindakan agresivitas pajak.

Penerapan *corporate governance* melalui karakteristik pengawasan dewan komisaris memberikan kontribusi untuk tindakan agresivitas pajak. Karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris diantaranya mencakup pembentukan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang dijalankan oleh komite manajemen risiko, komisaris independen, penentuan auditor eksternal baik yang memiliki reputasi audit yang termasuk KAP *Big 4* maupun KAP non *Big 4* dan penetapan *audit fee* yang diharapkan mampu melaksanakan pengawasan yang lebih efektif dan dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak.

Dari penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?

3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?
4. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji serta mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Pengaruh keberadaan komite manajemen risiko terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap tindakan agresivitas pajak.
3. Pengaruh reputasi auditor terhadap tindakan agresivitas pajak.
4. Pengaruh *audit fee* terhadap tindakan agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian mengenai karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Bagi perusahaan dan pembuat kebijakan, dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen tentang hubungan mendasar antara karakteristik pengawasan dewan komisaris, sebab pengawasan yang efektif dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak.

3. Bagi investor, bermanfaat sebagai pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengetahui reputasi perusahaan.
4. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai peraturan perpajakan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang mengacu pada penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang akan dilakukan, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil dan analisis penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.